

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didapat pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan operasional yang dilakukan pada PT Arya Duta berpengaruh cukup kuat terhadap efektivitas proses produksi, sehingga hipotesis yang penulis ajukan yaitu “Pemeriksaan operasional yang dilaksanakan secara memadai telah berpengaruh terhadap efektivitas proses produksi” dapat diterima. Hal ini didukung oleh hasil dari analisa koefisien korelasi yang dilakukan atas 30 responden adalah nilai korelasi positif (r) sebesar 0.870 dan besarnya korelasi (r^2) = 0,7569, artinya korelasi cukup kuat. Hal diterima karena $r > 0$, yang berarti pemeriksaan operasional cukup berpengaruh terhadap efektivitas proses produksi.

Simpulan akhir yang dapat diutarakan penulis adalah “Pemeriksaan operasional secara signifikan cukup berpengaruh terhadap efektivitas proses produksi”. Besarnya pengaruh pemeriksaan operasional untuk membantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas proses produksi sebesar 75,69%, sedangkan sisanya 24.31% menyatakan adanya pengaruh lain di luar pemeriksaan operasional, yaitu :

1. Penjadwalan pelaksanaan produksi yang memadai.
2. Pengendalian kualitas terhadap hasil produksi yang memadai.

3. Kuantitas bahan baku mencukupi.
4. Tindakan koreksi oleh manajemen yang cepat dan tepat.
5. Situasi perekonomian perusahaan yang stabil untuk membiayai produksi.

Faktor-faktor yang mendukung diterimanya hipotesis tersebut adalah :

a. Variabel X (Pemeriksaan Operasional)

1. Auditor operasional yang melakukan pemeriksaan pada PT Arya Duta terbukti memiliki independensi dan kompetensi yang memadai.
2. Adanya program pemeriksaan yang jelas sehingga memudahkan untuk auditor dalam menjalankan tugasnya.
3. Pelaksanaan tahap-tahap pemeriksaan operasional atas proses produksi telah dilaksanakan dengan baik.
4. Adanya rekomendasi atas temuan yang secara efektif yang diberikan kepada bagian produksi dan monitoring terhadap tindak lanjut yang dilakukan oleh bagian produksi dalam meningkatkan efektivitas proses produksi.
5. Laporan hasil pemeriksaan operasional yang bersifat informatif telah dikomunikasikan kepada direktur perusahaan.

b. Variabel Y (Efektivitas Proses Produksi)

Proses produksi telah dilaksanakan secara efektif, hal ini didukung oleh bukti-bukti sebagai berikut :

1. Adanya perencanaan anggaran dan pengendalian produksi oleh manajemen dan kepala bagian produksi.
2. Tenaga kerja bagian produksi yang dimiliki perusahaan secara kualitatif dan kuantitatif sudah optimal.

3. Tidak adanya kemacetan kegiatan produksi akibat kurangnya dana.
4. Kualitas barang jadi yang memadai dan tidak menyimpang dari rencana produksi.

Meskipun demikian masih terdapat kelemahan dalam pemeriksaan operasional dan proses produksi perusahaan, yaitu :

- a. Variabel X (Pemeriksaan Operasional)
 1. Tidak adanya departemen internal audit yang berdiri secara independen.
 2. Terjadi perangkapan fungsi yaitu *General affairs & finance* merangkap sebagai auditor operasional sehingga tidak dapat bekerja secara optimal.
- b. Variabel Y (Efektivitas Proses Produksi)
 1. Jumlah pekerja di bagian *Quality Control* masih kurang sehingga terjadi penumpukan pekerjaan.
 2. Terjadi perangkapan fungsi pada bagian pembelian dan *follow up* sehingga tidak dapat bekerja secara optimal.
 3. Hasil produksi belum sesuai dengan target yang ingin dicapai dan seringnya terjadi keterlambatan dalam penyelesaian proses produksi dikarenakan adanya kerusakan mesin atau peralatan dan kualitas bahan baku yang tidak memadai.
 4. Perawatan mesin secara rutin masih kurang diperhatikan dan perusahaan tidak mempunyai persediaan suku cadang mesin, sehingga banyak mesin rusak yang menganggur dan mesin yang ada baru diperbaiki jika sudah rusak.
 5. Perusahaan tidak mempunyai tempat khusus untuk barang setengah jadi, sehingga barang setengah jadi disimpan begitu saja di pojok pabrik dan dibiarkan berantakan.

5.2 Saran

Beberapa saran yang penulis ingin ajukan untuk mengatasi kelemahan yang ada di perusahaan pada saat ini adalah:

a. Variabel X (Pemeriksaan Operasional)

1. Dibentuk suatu departemen internal audit yang berdiri secara independen dan bertanggungjawab langsung kepada direktur.
2. Perusahaan memiliki auditor operasional yang independent dan kompeten, tidak merangkap sebagai *General affairs & finance* agar dapat melakukan pemeriksaan operasional secara memadai.

b. Variabel Y (Efektivitas Proses Produksi)

1. Penambahan pekerja pada bagian *Quality Control*.

Bagian *Quality Control* yang sekarang dimiliki perusahaan sebanyak 5 orang masih dianggap kurang, sebaiknya ditambah 5 orang lagi menjadi 10 orang agar pensortiran barang lebih teliti dan tidak terburu-buru sehingga kualitas barang dapat lebih baik.

2. Perusahaan sebaiknya mempunyai bagian pembelian (terpisah dari *follow up*) yang salah satu tugasnya adalah mengawasi secara intensif perkembangan produksi di perusahaan pemasok. Lebih baik jika bagian pembelian tidak dirangkap oleh bagian *follow up*, bagian pembelian bertanggungjawab atas pesanan perusahaan kepada pemasok, sedangkan *follow up* bertanggungjawab atas pesanan yang masuk ke perusahaan.

3. Peningkatan pengawasan terhadap pekerja rajut, *linking*, maupun *finishing* dan bagian *Quality Control* untuk mencapai target produksi yang telah direncanakan. Pengawasannya berupa :
 - a. Pengawasan terhadap pekerja rajut dan *linking*.
 - b. Pengawasan terhadap pekerja *finishing*.
 - c. Pengawasan terhadap bagian *Quality Control*.
4. Perawatan mesin secara rutin.

Jadwal perawatan mesin juga sebaiknya diperhitungkan dalam perencanaan dan penjadwalan produksi. Selain perawatan secara rutin, lebih baik lagi perusahaan mempunyai persediaan suku cadangnya, sehingga dapat menghemat waktu untuk memperbaiki mesin jika ada yang rusak dan juga adanya teknisi khusus agar jika ada mesin yang rusak dapat langsung diperbaiki.
5. Dibuat suatu tempat khusus untuk barang setengah jadi yang memadai, sehingga barang menjadi lebih aman dari risiko kehilangan dan kerusakan (misalnya digigit tikus, basah, kotor).